

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI



NUR AINUN NATIQA

NIM: 105721110217

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2021

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

NUR AINUN NATIQA

NIM: 105721110217

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2021 M/1443 H

04/01/2022

1 eq
8nb. Alurmi

P10005/MAN/2200
NAT
a'



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Nama Mahasiswa : Nur Ainun Natiqa

No. Stambuk : 105721110217

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 13 November 2021 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Rabiul Akhir 1443 H
13 November 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aisyah, S.E., M.M

NIDN : 0922016901

Faidul Adzim Musa, S.E., M.Si

NIDN : 0921018002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651507

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M

NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nur Ainun Natiqa, NIM: 105721110217, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/61201/091004/2021 M, tanggal 8 Rabi'ul Akhir 1443 H/ 13 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Makassar, 8 Rabi'ul Akhir 1443 H
13 November 2021 M*

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni SE., M.ACC
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, S.E., M.A
2. Muh. Nur R, S.E., M.M
3. Dr. Syarifuddin Sulaiman, SE., M.Si
4. Faidul Adziem, S.E., M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ainun Natiqa
Stambuk : 105721110217
program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya
Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.***

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Rabiul Akhir 1443 H
13 November 2021 M

Yang membuat pernyataan,

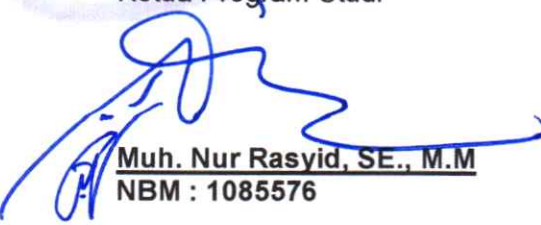

37511A BX574187894
Nur Ainun Natiqa
NIM: 105721110217

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. H Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651507

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasyid, SE., M.M
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa penulis kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan seluruh kaum muslimin yang masih beriman kepada-Nya yang telah berjuang membawa cahaya ilmu sampai keseluruhan dunia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.**

Penulis mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi tetapi lepas dari semuanya itu mengingat penulis dalam tahap belajar, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Bapak WAHYUDDIN dan Ibu HJ.SUHARTIN serta Adikku tercinta NUR ANNISA dan NUR ALFARO NIZHAM yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukung dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan

penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan baik berupa moril maupun material dan dorongan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof.Dr H. Ambo Asse, M.Ag. rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM . Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, serta para pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segala arahan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Sitti Aisyah, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis.
5. Bapak Faidul Adziem, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis.
6. Bapak/Ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

7. Segenap staf pengajar dan staf kantor Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya pada program studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik bagi penulis.
8. Sahabatku ter-sayang Risna Yumita, Marniati, Arvina Arham dan Sri Wahyuni terimakasih selalu menemani dan membantu penulisan dalam penyusunan skripsi berupa tenaga, waktu, dan pikiran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karna kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai saham di dunia pendidikan semoga bermanfaat untuk kita semua dan mendapat ridho dari Allah SWT.Aamiin.

Billahifiisabililhaq, fastabiqulkhairat, WassalamuAlaikumWr.Wb.

Makassar, Agustus 2020

Nur Ainun Natiqa

ABSTRAK

NUR AINUN NATIQA, 2021. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Stitti Aisyah dan Faidul Adziem.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Alat menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio arus kas dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio kecukupan arus kas (KAK).

Hasil penelitian yang diperoleh dari PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 jika diukur dengan analisis laporan arus kas. Penulis menyimpulkan bahwa kinerja PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk buruk berdasarkan rasio arus kas operasi, total hutang, cakupan arus kas, Pengeluaran modal, arus kas bersih bebas, cakupan kas pada bunga, dan cakupan arus dana. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 1 rasio.

Kata Kunci : Analisis Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

NUR AINUN NATIQA, 2021. Analysis of Cash Flow Statements in Assessing Financial Performance at Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Listed on the IDX for the 2017-2019 Period. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by **Stitti Aisyah and Faidul Adziem.**

The purpose of this study is a quantitative type of research with the aim of knowing the cash flow statements in assessing the financial performance of Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk which is listed on the IDX for the 2017-2019 period. The type of research used in this research is quantitative data analysis. The tool analyzes the cash flow statement using the following cash flow ratios: operating cash ratio (AKO), fund cash flow ratio (CAD), cash to interest coverage ratio (CKB), cash to current debt coverage ratio (CKHL), cash flow adequacy ratio cash (KAK).

The research results obtained from PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk in 2017 to 2019 when measured by cash flow statement analysis. The author concludes that the performance of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk is poor based on the ratio of operating cash flow, total debt, cash flow coverage, capital expenditures, free net cash flow, cash interest coverage, and fund flow coverage. It can be concluded from these 8 cash flow ratios that they are said to be bad because those above the standard 1 are only 1 ratio.

Keywords: *Cash Flow Statement Analysis, Cash Flow Ratio, Financial Performance.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Definisi Kinerja Keuangan	5
2. Penilaian Kinerja Keuangan	6
3. Definisi Laporan Keuangan	7

4. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
5. Komponen-Komponen Laporan Keuangan	10
6. Definisi Laporan Arus Kas.....	11
7. Tujuan Laporan Arus Kas.....	12
8. Manfaat Laporan Arus Kas.....	13
9. Analisis Laporan Arus Kas	15
B. Tinjauan Empiris.....	18
C. Kerangka Konsep	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	24
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik analisis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	30
1. Sejarah Singkat Perusahaan	29
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	32
3. Struktur Organisasi Perusahaan	33
4. Tanggung Jawab dan Wewenang.....	34
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	39
1. Laporan Keuangan Perusahaan	39
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	49

1. Hasil Analisis Rasio Arus Kaas Operasi (AKO)	49
2. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)	51
3. Hasil Rasio Total Hutang.....	53
4. Hasil Analisis Rasio CKHL	54
5. Hasil Analisis Rasio Kas Terhadap Bunga (CKB)	55
6. Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)	57
7. Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	59
8. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	19
Tabel 4.1	Neraca Komperatif	39
Tabel 4.2	Perhitungan Laba Rugi (Komprehensif)	43
Tabel 4.3	Perhitungan Arus Kas Komprehensif	46
Tabel 4.4	Arus Kas Operasi	48
Tabel 4.5	Pengeluaran Modal	50
Tabel 4.6	Total Hutang	52
Tabel 4.7	Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	53
Tabel 4.8	Kas Terhadap Bunga	54
Tabel 4.9	Cakupan Arus Dana	55
Tabel 4.10	Kecukupan Arus Kas	56
Tabel 4.11	Arus Kas Bebas operasi	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui prestasi kerja karyawan, kualitas produk, perkembangan perusahaan, serta lingkungan kerja. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2013:2).

Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat penting diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan (Hery,2015).

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Semua informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat diperlukan

bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama investor tentunya adalah standar yang di akui oleh perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang di akui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio.

Sehubungan dengan penilaian kinerja perusahaan, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti. PT.Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Atau biasa disebut Indocement merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi dan memperdagangkan semen serta beton siap pakai. Indocement merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia dengan merek dagang terbesar Semen Tiga Roda.

Perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangan di lantai Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang ada dan juga untuk kepentingan investor (Marfu'ah,2016).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penelitian ini mengangkat judul : **“Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disajikan rumusan masalah yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui kinerja keuangan Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan analisis laporan arus kas.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan penjelasan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan Laporan Arus Kas
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membantu penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Ismail dan Darsono (2009) dalam sianipar (2016) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas.

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang, sehingga

evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada periode, seiring dengan referensi standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semuanya. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dan digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan (Padji, 2003:215).

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau

gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas memberikan gambaran bagi para investor mengenai posisi keuangan perusahaan. Jika laporan arus kas naik, berarti kinerja keuangan perusahaan efektif, hal ini menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan baik. Arus kas yang baik mendorong investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Penilaian kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan memerlukan tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman.

3. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant, dan Watfield (2014:5), laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan user (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap akuntansi/keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Haharap (2004:190) berarti : Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Laporan keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhailan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu, memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Tujuan pemakai external adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini dan masa yang akan datang (potensi), untuk mempertahankan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman. Tujuan perusahaan yaitu memberikan informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengevaluasi keuangan perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

5. Komponen –Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :

a) Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba/rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (net assets) perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi :

1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

2) Jumlah rupiah tiap jenis modal

3) Jumlah rupiah modal yang berubah

4) Sebab-sebab berubahnya modal

5) Jumlah rupiah modal sebuah perubahan

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

6. Definisi Laporan Arus Kas

Menurut pernyataan standar Akuntansi Keuangan Nomor 2, laporan arus kas merupakan laporan yang digunakan oleh para pengguna laporan

sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengakaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

7. Tujuan laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui

apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu :

- a. Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, dan
- b. Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash inflow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

8. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun ekstern sebagaimana dikemukakan oleh ikatan Akuntan Indonesia berikut ini :

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga".

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para oemakai laporan arus kas perlu melakukan evakuasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk :

- a. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang aktual.
- b. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d. Memperbaiki komparabilitinya informasi dari laporan keuangan.
- e. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f. Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

9. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai

alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut dimasa yang akan datang.

Analisis laporan arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas tersebut diperoleh dan kemana dialirkan, informasi yang terdapat dalam laporan arus kas ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas. Berikut adalah uraian tentang rasio arus kas menurut Hery (2015:24) :

1. Rasio Arus Kas (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

3. Rasio Pengeluaran Modal (RPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan

arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

6. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

7. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya

(bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sejumlah pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar sebelum 4 tahun.

B. Tinjauan Empiris

Dalam mengadakan sebuah penelitian, maka tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian, sebagai pedoman penelitian, dan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh Polii, dkk (2019) dengan judul "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Meneliti Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dan persentase dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penelitian oleh Kaloh, dkk (2018) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT Indofood Sukse Makmur Tbk.

Penelitian oleh Rando Bawelle, dkk (2016) dengan judul “Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dari ke empat perusahaan industri rokok, PT H. M Sampoema Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik untuk tahun 2012 hingga tahun 2014, sedangkan untuk tahun 2015 PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

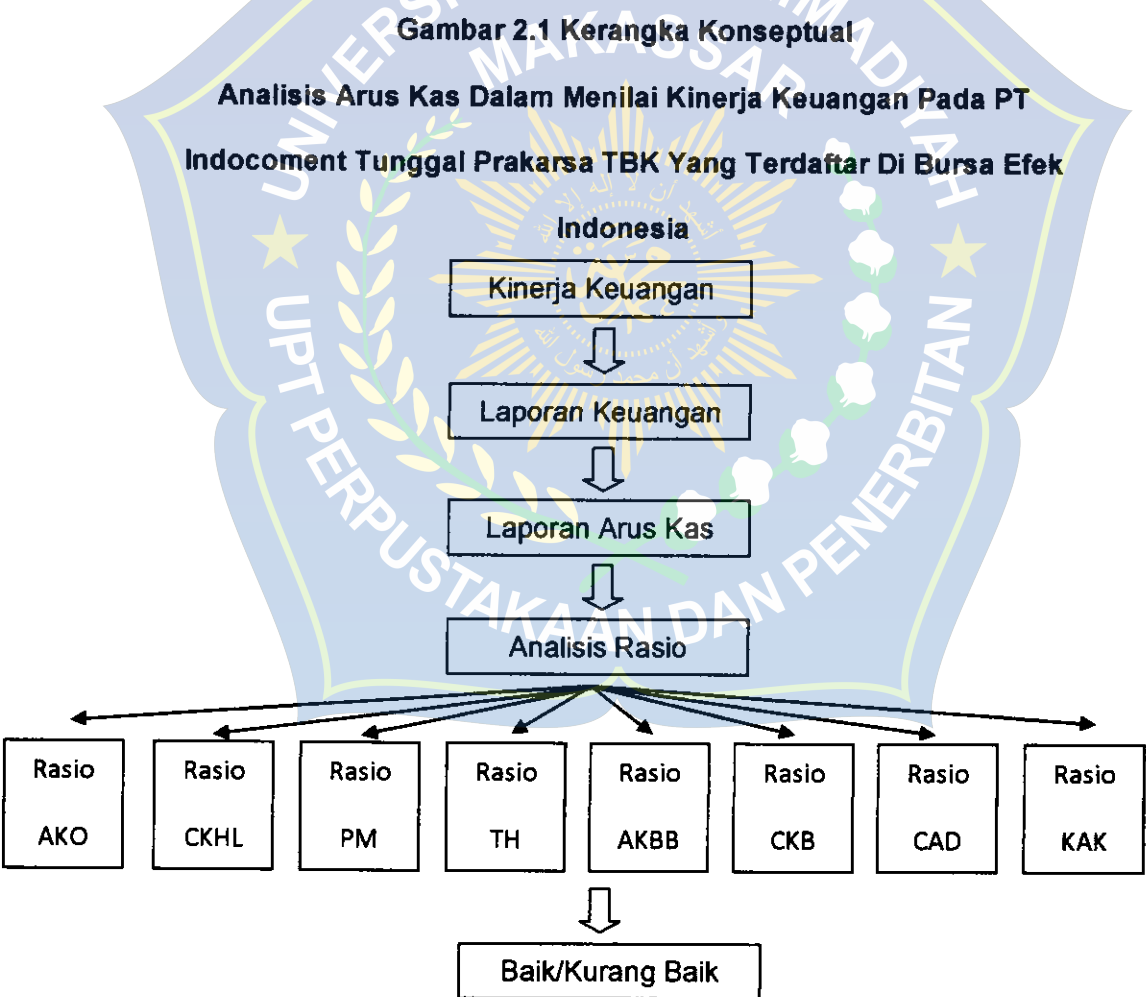
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Polii (2019)	Analisis laporan arus kas untuk meneliti kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan

				rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dan persentase dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2.	Kaloh (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT Indofood Sukse Makmur Tbk.
3.	Rando Bawelle (2016)	Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia.	metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis rasio arus kas	Hasil penelitian yang diperoleh adalah dari ke empat perusahaan industri rokok, PT H. M Sampoerna Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik untuk tahun 2012 hingga tahun 2014, sedangkan untuk tahun 2015 PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Sumber : www.garuda.ristekbrin.go.id

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebagai alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Sumber : Widya Gama Lumajang, 2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan : Sido Makmur Lumajang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris dimana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis yaitu kurang lebih (dua bulan), Juli-Agustus 2021, Dilanjutkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti adalah :

1. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.
2. Tolak ukur laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh

dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

d. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membyar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

$$TH = \frac{\text{Kas Dari Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan memunyai kemampuan yang kurang baik dalam membyar semua

kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

e. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Kas Bersih Dari Operasi} - \text{Pembayaran Dividen} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

f. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Ks Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

g. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen preferen).

$$CAD = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata lancar selama 4 tahun.

$$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar}}$$

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:199) populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi pupolasinya adalah laporan keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2017-2019.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian yang dilakukan penulis adalah data laporan

keuangan tahun 2017-2019 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode tahun 2018-2019, data laporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, investment opportunity set (IOS), dan likuiditas diperoleh dengan mengutip secara langsung dari www.idx.co.id.

Data pada penelitian ini juga termasuk kedalam panel yaitu penggabungan antara time series (data yang terdiri atas satu objek tapi meliputi beberapa waktu misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan, dll) dan cross section (terdiri dari beberapa objek data pada suatu waktu) dan karna itu pula data panel memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Teknik analisis atau dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menghitung AKO, CKHL, PM TH, CKB, CAD, KAK, dan

AKBB, dan menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang di teliti.

Adapun tatanan dalam teknik analisis data sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan keuangan.
- 2) Menghitung rasio arus kas dari data yang telah dikumpulkan.
- 3) Menganalisis Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Rasio Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD), Kecukupan Arus Kas (KAK), Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB).
- 4) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
- 5) Menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio arus kas.
- 6) Membuat kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985.

Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pertama Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 24,9 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 5,0 juta meter kubik per tahun dengan 38 batching plant dan 632 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

Indocement memiliki 13 buah pabrik, sepuluh diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat, dan satu di Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Produk Utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement

juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia. Pada oktober 2016, Indocement meluncurkan secondary brand untuk memenuhi permintaan semen berkualitas dengan harga yang terjangkau yaitu Semen Rajawali, sebuah merek semen bertipe *Pozzolan Portland Cemen (PPC)*.

Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di wisma Indocement, lantai 13, Jl.Jenderal Sudirman, Kav.70-71, Jakarta Selatan.

Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisis Plan 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai di bangun di kompleks Pabrik Citeurep, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara perseroan dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi Plant 12 Perseroan.

Sejak tahun 2001, *Heidelberg Cement Group*, yang berbasis di Jerman dan merupakan perusahaan manufaktur bahan bangunan terintegrasi terbesar di dunia, yang merupakan pemimpin pasar agregat, semen dan beton siap-pakai dengan operasional di 60 negara mengambil

alih kepemilikan saham mayoritas di Indocement. Semen yang dipasarkan adalah semen dengan erek "Tiga Roda" dan Semen Rajawali.

2. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, Pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabotabek.

2) Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

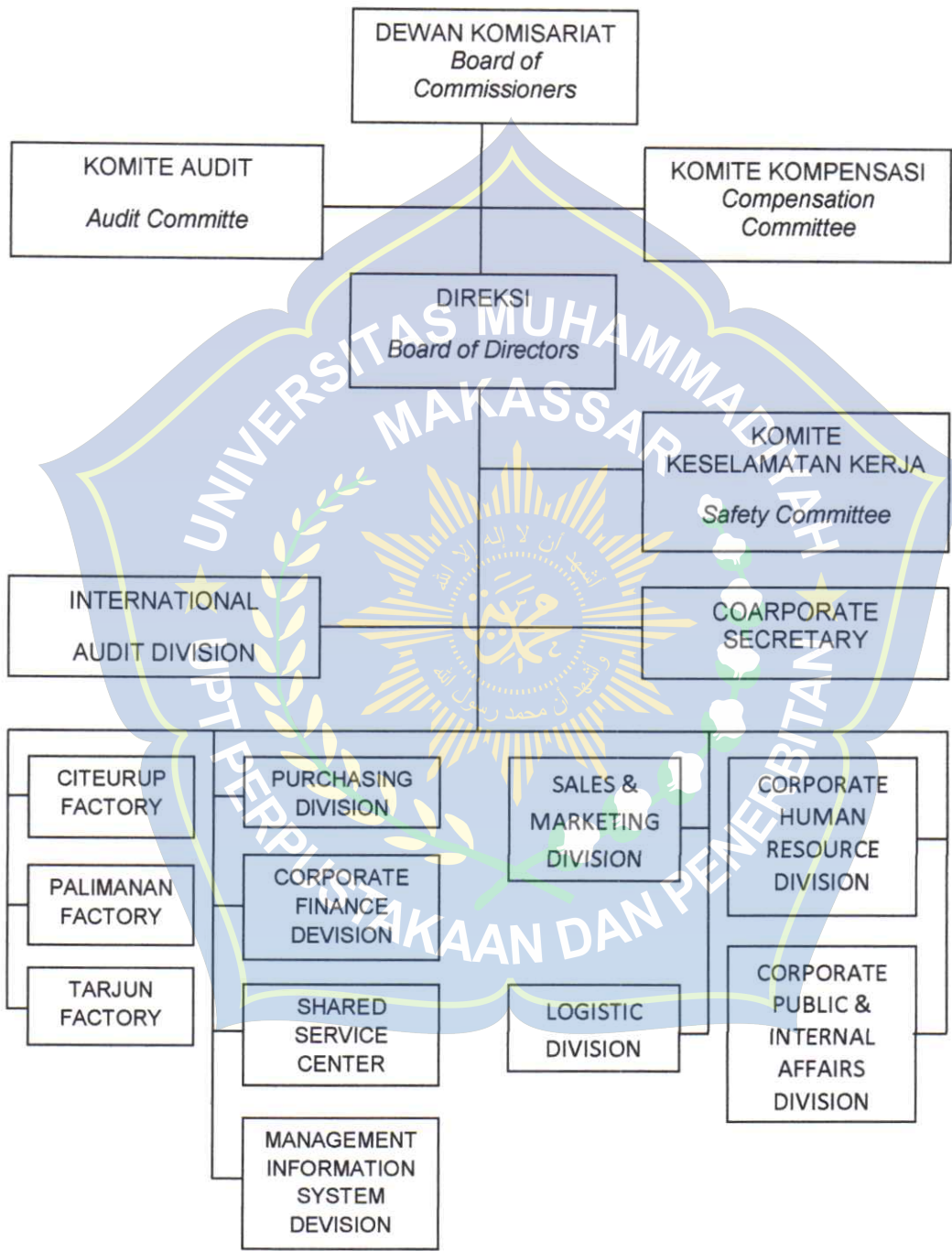
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Melalui struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban didalam sebuah perusahaan.

Setiap unit mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan dengan batas wewenang yang diberikan. Makin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka makin luas bidang tanggung jawabnya.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (www.indocement.co.id)

4. Tanggung Jawab dan Wewenang

1.) Dewan Komisaris

Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Utama Komisariat adalah komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Fungsi pengawasan dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Komisaris namun keputusan pemberian nasihat dilakukan atas nama Komisaris secara kolektif (sebagai Board).

Pelaksanaan Tugas Diantaranya :

- a. Pelaksanaan rapat secara berkala satu bulan sekali
- b. Pemberian nasihat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.
- c. Pemberdayaan komite-komite yang dimiliki komisaris, contohnya komite Audit, Komite Nominasi dll.

2.) Komite Audit

Komite Audit memiliki wewenang, yaitu :

- a. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya.
- b. Menyelidiki semua batas ruang lingkup tugasnya.
- c. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan

- d. Mengusahakan saran hukum dan profesional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.

Kewenangan komite Audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya sebatas rekomendasi kepada dewan komisaris) kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari Dewan Komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal dan memimpin satu investasi khusus.

3.) Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan.

4.) Direksi

Kewenangan direksi adalah sebagai berikut :

- a. Salah satu organ perseroan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Mewakili perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan UUPT dan anggaran dasar.

Kewenangan direksi untuk mewakili perseroan bersifat tidak terbatas dan tidak bersyarat, kecuali ditentukan lain dalam UUPT, anggaran dasar atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

5.) Komite Keselamatan Kerja

Tugas dan fungsi komite keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dan mengolah data mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja.
- b. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja mengenai :
 - Faktorf-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.
 - Berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3 termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara menanggulangnya.
 - Alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kerja bersangkutan
- c. Membantu pengusaha/pengurus dalam :
 - Menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik.
 - Mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

- Mengevaluasi sistem pengendalian bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

6.) Internal Audit Division

Tugas audit internal adalah :

- Melaksanakan proses pemeriksaan/audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan laba rugi dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap Neraca Rugi Laba tersebut.

7.) Corporate Secretary

Tugas sekertaris perusahaan berdasarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63-/PM/1996 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan (Peraturan No.IX.1.4 No.4.1), adalah sebagai berikut :

- Mengikuti perkembangan pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.

- c. Memberikan masukan kepada direksi emiten atau perusahaan publik untuk mematuhi ketentuan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

8.) Purchasing Division

Tugas dari Purchasing division adalah :

- a. Membuat laporan pembelian & pengeluaran barang (inventory, material, dll)
- b. Melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol (FIFO dan ERP/MRP)
- c. Melakukan pemilihan / seleksi rekanan pengadaan sesuai kriteria perusahaan.

9.) Corporate Finance Division

Tugas dari corporate finance division adalah :

- a. Melakukan pengaturan keuangan perusahaan
- b. Melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program
- c. Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan.
- d. Melakukan rekonsiliasi dengan unit lain
- e. Membuat laporan manajemen kepada induk perusahaan.

10. Shared Service Center

Tugas dari shared service center adalah menjadi penghubung / penyambung kebijakan perusahaan terhadap konsumen, atau sebaliknya sebagai komunikator bagi kebutuhan pelanggan terhadap barang dan jasa yang disediakan atau dipasrkan oleh perusahaan / badan usaha dengan win-win solution dan pastinya lebih mengedepankan kepentingan perusahaan, yang membedakan hanya ruang lingkup kerja.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Laporan Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk diketahui dari laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna sebagai dasar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja manajer dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Neraca Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk dari tahun 2017-2019
2. Laporan laba rugi Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk dari tahun 2017-2019

3. Laporan arus kas Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2017-2019

Laporan-laporan keuangan di atas disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Neraca Komparatif
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
Periode 31 Desember 2017, 2018, Dan 31 Desember 2019

ASSET	PER 31 DESEMBER 2017	PER 31 DESEMBER 2018	PER 31 DESEMBER 2019
<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas Dan Setara Kas	8.294.891	7.225.876	7.651.750
Aset Keuangan Lancar Lainnya	51.381	57.893	68.414
<u>Piutang</u>			
Piutang Usaha Pihak Ke-3	2.467.081	2.961.556	2.971.435
Piutang Usaha Pihak Berelasi	17.719	4.221	12.716
Piutang Lainnya Pihak Berelasi	18.980	26.857	37.066
Uang Muka Lancar Lainnya	208.984	142.385	117.915
Pajak Dibayar Dimuka Lancar	1.595	4.427	34.281
<u>Persediaan</u>			
Persediaan Lancar Lainnya	1.768.603	1.837.769	1.895.176
Biaya Dibayar Dimuka Lancar	53.840	54.812	40.741
Jumlah Aset Lancar	12.883.0	12.315.796	12.829.494

<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Investasi Pada Entitas Anak, Ventura Bersama, Dan Entitas Asosiasi			
Investasi Pada Entitas Asosiasi	93.700	98.377	75.726
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	88.240	88.055	88.922
Aset Pajak Tangguhan			
Properti Investasi	239.201	109.088	75.284
Aset Tetap	16.404	15.907	15.410
Aser Tak Berwujud Selain Goodwill	14.979.453	14.637.185	14.080.158
	107.357	105.555	103.721
Aset Tidak Lancar	456.247	418.599	439.034
Jumlah Aset Tidak Lancar	15.980.602	15.472.766	14.878.255
Jumlah Aset	28.863.676	27.788.562	27.707.749
<u>Liabilitas Dan Ekuitas</u>			
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek Utang Usaha			
Utang Usaha Pihak Ketiga			
Utang Lainnya	1.548.844	1.759.956	1.736.755
Utang Lainnya Pihak Ketiga			
Utang Lainnya Pihak Berelasi	580.524	707.715	703.593
	77.418	110.294	63.176
Uang Muka Pelanggan Jangka Pendek			
Uang Muka Pelanggan Jangka Pendek Pihak Ketiga	69.510	75.971	31.812
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	141.454	182.454	189.314
Beban Akruai Jangka Pendek			
Utang Pajak	869.653	928.999	803.197

Liabilitas Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	103.668	49.511	226.916
Liabilitas Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun Atas Liabilitas Sewa Pembiayaan			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	87.953	110.749	106.703
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.479.024	3.925.649	3.873.487
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Liabilitas Jangka Panjang Atas Liabilitas Sewa Pembiayaan			
Provisi Jangka Panjang	20.036	5.383	90.505
Provisi Biaya Pembongkaran Aset Tetap Jangka Panjang			
Provisi Restorasi Dan Provisi Rehabilitasi Jangka Panjang	56.526	51.286	3.580
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	19.094	15.629	57.304
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	732.489	569.026	16.343
	828.145	641.324	586.269
Jumlah Liabilitas	4.307.169	4.566.973	4.627.488
<u>Ekuitas</u>			
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Saham Biasa			
Tambahan Modal Disetor	1.840.616	1.840.616	1.840.616
Komponen Ekuitas Lainnya	2.698.863	2.698.863	2.698.863
Saldo Laba (Akumulasi			

Kerugian)	(306.385)	(210.378)	(162.334)
Saldo Laba Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo Laba Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya	400.000	400.000	400.000
Jumlah Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	19.923.413	18.492.488	18.303.116
	24.556.507	23.221.589	23.080.261
Jumlah Ekuitas	24.556.507	23.221.589	23.080.261
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	28.863.676	27.788.562	27.707.749

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari neraca adalah jumlah kewajiban lancar berdasarkan neraca diatas jumlah kewajiban lancar Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar Rp.28.863.676, pada tahun 2018 menjadi Rp.27.788.562 turun lagi ditahun 2019 menjadi Rp.27.707.749. Kewajiban lancar adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Kita dapat mengetahui laba bersih dari laporan laba rugi dibawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan Laba Rugi (Komprehensif)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

Periode 31 Desember 2017, 2018, Dan 31 Desember 2019

URAIAN	PER 31 DES 2017	PER 31 DES 2018	PER 31 DES 2019
Penjualan dan pendapatan usaha	14.431.211	15.190.283	15.939.348
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(9.423.490)	(10.821.254)	(10.439.031)
jumlah laba bruto	5.007.721	4.369.029	5.500.317
beban penjualan	(2.338.153)	(2.609.612)	(2.790.396)
beban umum dan administrasi	(742.050)	(712.938)	(712.834)
pendapatan keuangan	519.535	415.060	449.196
beban keuangan	(14.093)	(18.661)	(7.738)
bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	11.540	13.304	17.241
pendapatan lainnya	68.339	66.644	55.508
Beban lainnya	(121.012)	(39.012)	(147.540)
keuntungan (kerugian) lainnya	(104.553)	(83.586)	(89.327)
jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.287.274	1.400.228	2.274.427
Pendapatan (beban) pajak	(427.456)	(254.291)	(439.122)
jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1.859.818	1.145.937	1.835.305
jumlah laba (rugi)	1.859.818	1.145.937	1.835.305
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			
pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			
pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat	(31.968)	126.717	64.971

pasti, sebelum pajak			
penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	2.833	(551)	(676)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(29.135)	126.166	64.295
jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			
pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(29.135)	126.166	64.295
jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	6.985	(30.159)	(16.251)
jumlah laba rugi komprehensif	(22.150)	96.007	48.044
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	1.837.668	1.241.944	1.883.349
laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1.859.818	1.145.937	1.835.305
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			
laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1.837.668	1.241.944	1.883.349
laba (rugi) per saham			
laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.000505216157	0.000311291805	0.000498557515

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat diketahui dari laba rugi adalah laba bersih atau laba rugi komprehensif. Berdasarkan laba rugi diatas laba bersih atau laba komprehensif Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp.1.859.818 menurun ditahun 2018 menjadi Rp.1.145.937 dan naik lagi ditahun 2019 menjadi Rp.1.835.305

Selain itu, laba rugi yang dapat kita ketahui adalah laba (rugi) sebelum pajak. Laba sebelum pajak Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebesar Rp.2.287.274 turun ditahun 2018 menjadi Rp.1.400.228 dan naik lagi ditahun 2019 menjadi Rp.2.274.427. kita dapat mengetahui laba bersih dari aktivitas operasi arus kas dan setara kas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Perhitungan Arus Kas Komprehensif
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
Periode 31 Desember 2019,2018, Dan 31 Desember 2017

URAIAN	2019	2018	2017
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan Kas Dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari pelanggan	17.483.861	16.235.309	15.897.438
Pembayaran Kas dari aktivitas operasi			
pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(12.963.284)	(12.726.342)	(11.696.850)
kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	4.520.577	3.508.967	4.200.588
penerimaan bunga dari			

aktivitas operasi	355.010	334.944	417.221
penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(1.381.111)	(1.897.060)	(1.897.458)
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	36.296	37.681	61.454
jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.530.772	1.984.532	2.781.805
Arus Kas dari aktivitas investasi			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8.766	11.117	1.989
pembayaran untuk perolehan aset tetap	(1.027.248)	(514.180)	(769.019)
pembayaran untuk perolehan takberwujud	(15.706)	(9.756)	(6.790)
pembayaran untuk perolehan entitas anak	(25.468)		(500)
penerimaan dividen dari aktivitas investasi	13.690	7.727	13.632
jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.045.966)	(505.092)	(760.688)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.477)	(1.431)	(3.822)
pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(2.024.015)	(2.576.024)	(3.418.756)
pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(865)	(1.158)	(1.968)
jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.026.357)	(2.578.613)	(3.424.549)
jumlah kenaikan			

(penurunan) bersih kas dan setara kas	458.449	(1.099.173)	(1.403.432)
kas dan setara kas arus kas, awal periode	7.255.876	8.294.891	9.674.030
efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(32.575)	30.158	24.293
kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.651.750	7.225.876	8.294.891

Sumber : Laporan Keuangan INTP (www.idx.co.id)

Dari laporan diatas, dapat diketahui bahwa kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi berfluktuasi, ditahun 2017 sebesar Rp.2.701.805 penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.1.984.532 dan meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.3.530.772. kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar Rp.760.608 menurun ditahun 2018 menjadi Rp.505.092 dan naik ditahun 2019 menjadi Rp.1.045.966.

Sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan, ditahun 2017 sebesar Rp.3.424.549 mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.2.578.613 ditahun 2019 mengalami penurunan menajadi Rp.2.026.357. selain itu arus kas kita dapat mengetahui kas dan setara kas akhir Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar Rp.8.294.891 menurun ditahun 2018 menajadi Rp.7.225.876 dan naik ditahun 2019 menjadi Rp.7.651.750.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) :

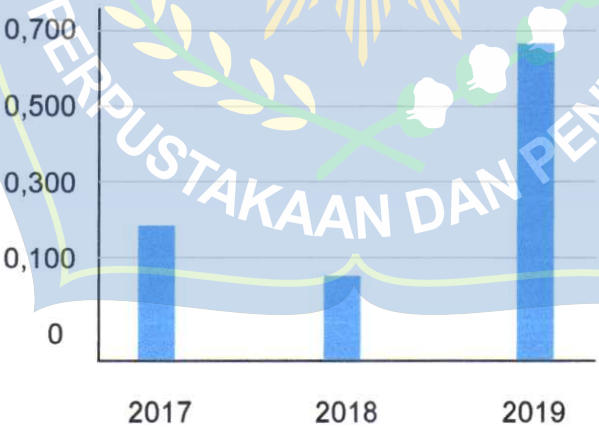
$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Keajiban Lncar}}$$

Tabel 4.4 Arus Kas Operasi

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Keawajiban Lancar	Rasio Arus Kas (AKO)
2017	2.781.805	28.863.676	-0,696
2018	1.984.532	27.788.562	-0,071
2019	3.530.772	27.707.749	-0,127

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.2 Rasio Arus Kas Operasi



Sumber : Dari Tabel 4.4 (Diolah kembali)

Dari tabel di atas menunjukkan rasio arus kas operasi perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio arus kas operasi Pt Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk sebesar -0,969. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.-0,969 arus kas bersih dari aktivitas operasi

Rasio arus kas operasi Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi -0,969. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belim baik dari karena Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.-0,969 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi -0,071.

Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.-0,071 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan rasio arus kas operasi ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0,127.

Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.-0,127 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi dari Pt Indocement tunggal Prakarsa Tbk dikatakan kurang baik. Rasio arus kas operasi dari tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan dan dibawah standar 1.

Rasio arus kas operasi dibawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang-hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas

operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah, Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat memilih beberapa opsi seperti : mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas operasi masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

2. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

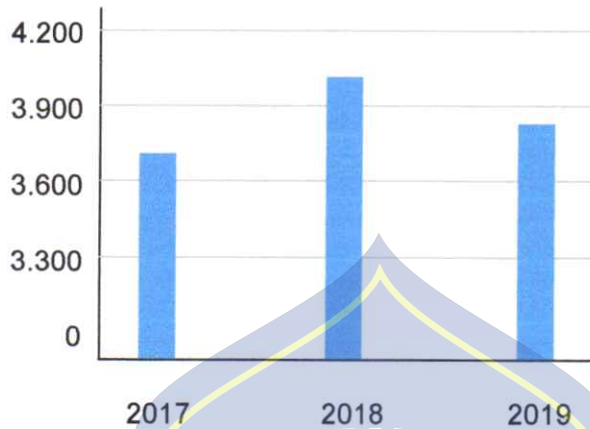
$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.5 Pengeluaran Modal

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio Pengeluaran modal
2017	2.781.805	(760.688)	-3,656
2018	1.984.532	(505.092)	-3,929
2019	3.530.772	(1.045.966)	-3,375

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.3 Pengeluaran Modal



Sumber : Dari Tabel 4.5 (Diolah Kembali)

Berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diatas, bahwa rasio pengeluaran modal perusahaan belum baik karena masih dibawah rasio yaitu 1. Di tahun 2017, rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -3,656, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp.-3.656 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2018, rasio pengeluaran modal Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan menjadi -3,929. Ditahun ini rasio pengeluaran modal belum membaik karena masih dibawah standar Rp.1/ rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -3,929, artinya dari setiap Rp.1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp.-3,929 kas bersih dari aktivits operasi.

Di tahun 2019, rasio pengeluaran modal Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan menjadi -3,375. Ditahun ini rasio pengeluaran modal belum mebaik karena masih dibawah standar 1.

Secara keseluruhan, rasio pengeluaran modal dari Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk belum dikatakan baik. Rasio akuisisi modal terus mengalami penurunan.

3. Hasil Rasio Total Hutang (TH)

Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa menganalisis berapa presentase total hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.6 Total Hutang

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio Arus TH
2017	2.781.805	4.307.169	-0,645
2018	1.984.532	4.566.973	-0,435
2019	3.530.772	4.627.488	-0,762

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.4 Total Hutang



Sumber : Dari Tabel 4.6 (Diolah Kembali)

Berdasarkan total hutang Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2017 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,645. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2017 sebesar -0,645. Ditahun 2018 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,435. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2018 sebesar -0,435. Tahun 2019 rasio tal hutang menunjukan rasio sebsar - 0,762 hasil tersebut menunjukan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2019.

4. Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membyar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

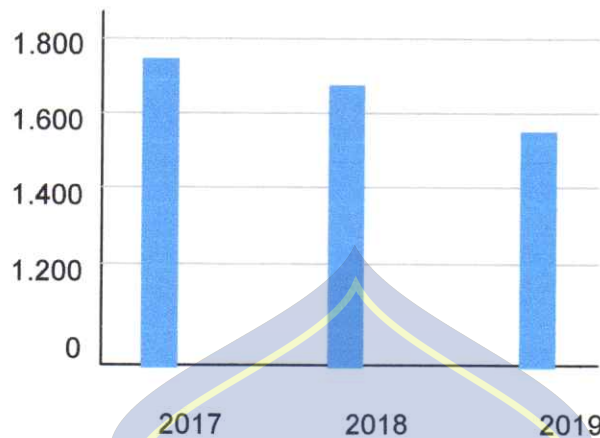
$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lncar}}$$

Tabel 4.7 Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2017	2.781.805	(3.418.759)	3.479.024	1,782
2018	1.984.532	(2.576.024)	3.925.649	1,161
2019	3.530.772	(2.024.015)	3.873.487	1,434

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.5 Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar



Sumber : Dari Tabel 4.7 (Data diolah Kembali)

Berdasarkan rasio cakupan kas hutang lancar Pt Indocement TungalPrakarsa Tbk tahun 2017 rasio sebesar 1,782 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membyar hutang lancar tahun 2017 sebesar 1,782 kali. Tahun 2018 rasio sebesar 1,161 menunjukan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2018 sebesar 1,161 kali. Tahun 2019 rasio sebesar 1,434 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2019 sebesar 1,434 kali.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup deviden kas +kewajiban lancar. Kalau kita lihat rasio tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar mengalami penurunan.

5. Hasil Analisis Rasio Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh

dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar rasio cakupan kas terhadap bunga.

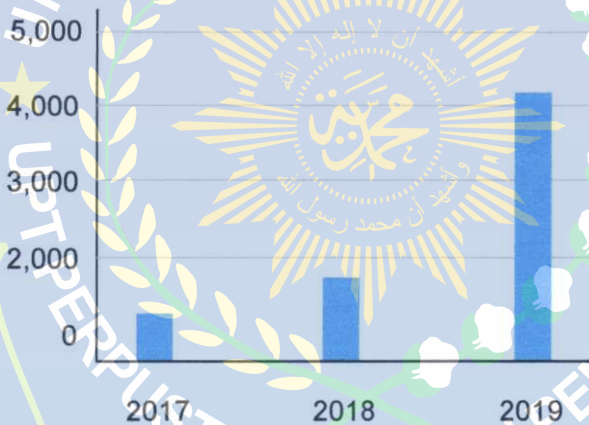
$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.8 Kas Terhadap Bunga

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga
2017	2.781.805	(1.968)	-1,413
2018	1.984.532	(1.158)	-1,713
2019	3.530.772	(865)	-4,081

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.6 Kas Terhadap Bunga



Sumber : Dari Tabel 4.8 (Data diolah Kembali)

Dari tabel diatas menunjukkan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik. Pada tahun 2017, rasio cakupan kas terhadap bunga Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk sebesar -1,413. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp.-1,759 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -1,713. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp.-1,713 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -4,081. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp.-4,081 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan bunga dibawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

6. Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

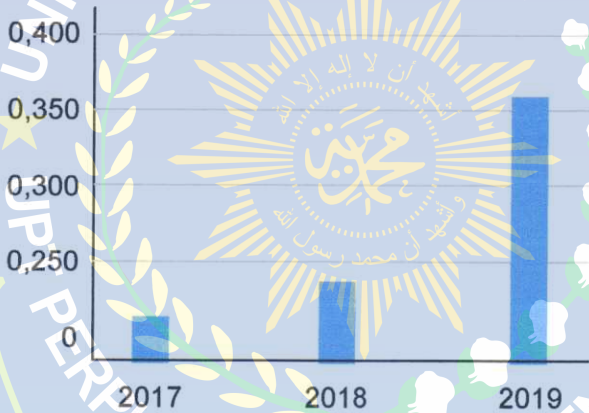
$$CAD = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden}}$$

Tabel 4.9 Cakupan Arus Dana

Tahun	Ebit	Bunga	Pajak	Deviden	Rasio Cakupan Arus Dana
2017	1.859.818	(1.968)	(1.897.458)	(3.418.759)	-0,349
2018	1.145.937	(1.158)	(1.897.060)	(2.576.024)	-0,256
2019	1.835.305	(865)	(1.381.111)	(2.024.015)	-0,358

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.7 Cakupan Arus Dana



Sumber : Dari Tabel 4.9 (Data diolah Kembali)

Dari tabel diatas menunjukkan rasio cakupan kas dana perusahaan belum baik. Pada tahun 2017, rasio cakupan arus kas dana Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar -0,349. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1.

Berdasarkan cakupan arus kas dana Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi -0,256. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dan perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana d tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0,358. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas dana perusahaan belum baik karena masih bawah standar 1.

7. Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak (EBIT) dikurangi bunga, pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 3 tahun.

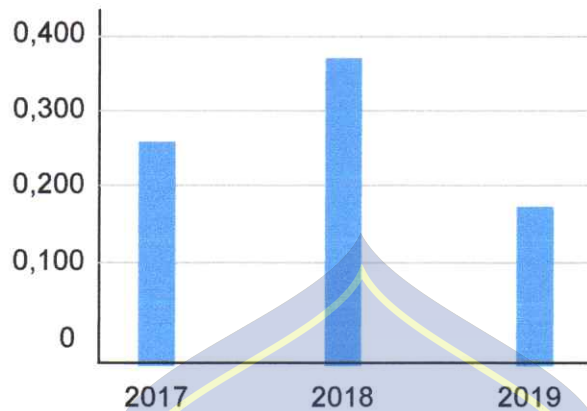
$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rat-Rata Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.10 Kecukupan Arus Kas

Keterangan	2017	2018	2019
Ebit	1.859.818	1.145.937	1.835.305
Bunga	(1.968)	(1.158)	(865)
Pajak	(1.897.458)	(1.897.060)	(1.381.111)
Pengeluaran Modal	(760.688)	(505.092)	(1.045.966)
Rata-Rata Hutang Lancar	3.006.633,8	3.243.745,8	3.366.331,8
Rasio Kecukupan Arus Kas	-0,266	-0,387	-0,176

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan penulis

Gambar 4.8 Kecukupan Arus Kas



Sumber : Dari Tabel 4.10 (Data diolah Kembali)

Dari tabel diatas menunjukkan rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik. Pada tahun 2017, rasio kecukupan arus kas perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar -0,266. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp.-0,266.

Rasio kecukupan arus kas Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,387. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp.-0,387.

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi -0,176. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp.1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp.-0,176.

Bila dilihat dari keseluruhan, rasio kecukupan arus kas dari PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2017-2019 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas dibawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio kecukupan arus kas perusahaan yang rendah, Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat memilih beberapa opsi seperti : mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

8. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)

Cara yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas perusahaan bebas. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio arus kas bebas karena lebih mudah untuk menganalisis kesehatan perusahaan.

Rasio arus kas bebas dikatakan baik apabila perbandingannya adalah 2:1, artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.2 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurang pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

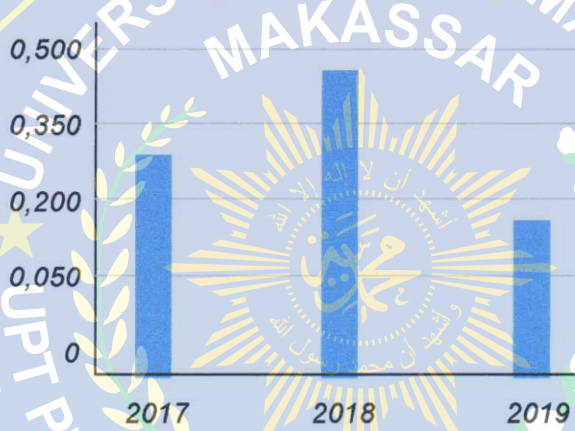
$$\text{AKBB} = \frac{\text{Kas Bersih Dari Operasi} - \text{Pembyam Deviden} - \text{Pengeluarn Modal}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.11 Arus Kas Bebas Bersih

Keterangan	2017	2018	2019
Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	2.781.805	1.984.532	3.530.772
Pembayaran Deviden	(3.418.759)	(2.576.024)	(2.024.015)
Pengeluaran Modal	(760.688)	(505.092)	(1.045.966)
Kewajiban Lancar	28.863.676	27.788.562	27.707.749
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	-0,048	-0,394	-0,016

Sumber : Data 2017-2019 hasil olahan Penulis

Gambar 4.9 Arus Kas Bebas Bersih



Sumber : Dari Tabel 4.11 (Data diolah Kembali)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bagaimana rasio arus kas bebas Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017, rasio arus kas bebas perusahaan hanya sebesar -0,048. Rasio arus kas bebas di tahun 2012 bisa dikatakan tidak baik, karena Rp.1 kewajiban lancar tidak menjamin hanya dengan Rp.0,048 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

Rasio arus kas bebas perusahaan di tahun 2018 lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2012. Karena mengalami peningkatan -0,394

tetapi juga kurang baik karena belum mencapai 1. Pada tahun 2018, rasio arus kas bebas mengalami peningkatan menjadi 0,394 lebih baik dari tahun 2017-2018. Sedangkan rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0,016 dan rasio ini belum juga dikatakan baik karena masih dibawah standar.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio arus kas dari Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2017-2019 belum baik karena masih berada dibawah 1. Rasio arus kas bebas dibawah satu menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar deviden dan oengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio arus kas bebas perusahaan yang rendah, Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat meimilih beberapa opsi seperti : mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 hingga tabel 8 dapat dikatakan bahwa kinerja Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk belum baik berdasarkan standar rasio arus kas operasi, total hutang, cakupan arus kas, arus kas bebas bersih pada tahun 2017-2015, pengeluaran modal pada tahun 2017-2019, cakupan kas pada bunga 2017-2019 dan cakupan arus dana pada tahun 2017-109 karena belum berada di atas 1.

Bila hal ini tidak diperbaiki secepat mungkin. Bukan tidak mungkin akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana dari kreditor. Untuk masa yang akan datang bahkan akan menyebabkan

perusahaan berada di posisi *financial stress*, yaitu kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Sedangkan kinerja Pt Indocmenet Tunggal Prakarsa Tbk sudah baik berdasarkan cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2017-2019 karena diatas 1. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini belum bisa dikatakan baik atau ideal karena yang diatas standar hanya 1 rasio.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi belum baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki Pt Indocmenet Tunggal Prakarsa Tbk kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang kepada kreditor. Selain itu, kas dari aktivitas operasi yang turun dan negative akan berpengaruh negative bagi rasio kas perusahaan.

Rasio kas yang digambarkan dalam kondisi kombinasi menyediakan keseimbangan dan pendekatan yang lebih lengkap untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk buruk. Karena nilainya dibawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal, kinerja Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk buruk, karena nilainya belum mencapai standar 1.
3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang, kinerja keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk buruk, karena nilainya belum mencapai standar 1, hal ini disebabkan penurunan arus kas operasi.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada hutang lancar, kinerja Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk baik pada tahun 2017-2019 karena nilai ditahun tersebut mencapai standar 1.
5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap bunga Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2017-

2019 buruk, karena nilainya belum mencapai standar 1, berarti memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar biaya bunga

6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan arus dana Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk buruk, karena nilainya masih dibawah standar1. Hal ini karena laba perusahaan setiap tahunnya kecil dan kewajiban yang terlalu besar.
7. Dari hasil analisis arus kas yang di ukur dengan rasio kecukupan arus kas, kinerja Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk buruk, karena nilainya terus saja menurun dan belum mencapai standar 1. Yang berarti perusahaan dalam 3 tahun mendatang tidak dapat memenuhi kewajibannya.
8. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas bebas bersih kinerja Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk buruk karena belum mencapai standar 1, yang berarti perusahaan tidak dapat membayar utang perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk buruk karena belum berada di atas 1, dikatakan kinerja buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak, sehingga memiliki rasio yang sangat kecil. Sedangkan kinerja Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk baik karena sudah mencapai standar 1, dikatakan kinerja yang baik karena arus kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancar, pembayaran bunga dan pajak pada periode yang ditentukan.

Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena diatas standar 1 hanya 1 rasio, yang berarti kinerja perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan. Adapun saran dari penulis yaitu :

1. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi yang buruk, karena piutang kepada pelanggan yang setiap tahunnya menurun yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas operasi sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya lancarnya dengan kas yang dihasilkan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan dengan melihat apakah pelanggan mempunyai kemampuan dalam membayar hutangnya kepada pelanggan.
2. Perusahaan ini memiliki rasio kecukupan arus kas yang buruk, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar rasio ini dapat membayar hutangnya.
3. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas bebas bersih yang buruk, tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, karena kas bersihnya hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal, sebaiknya

perusahaan mempercepat periode penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajiban lancarnya.

4. Perusahaan ini memiliki rasio total hutang yang buruk, karena penurunan arus kas operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan ka lebih bnayak sehingga laba perusahaan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bawelle, R. R. (2016). *Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). *Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13(4), 741–751.
- Marfu"ah. (2016). *"Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan" (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*.
- Nadila, P. A. (2018). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–20.
- Pooli, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Website PT. Indocement Tungal Praksarsa Tbk Available at <http://indocement.co.id>
- Bursa Efek Indonesia Available at : www.idx.com
- Garuda – Garba Rujukan Digital Available at : <https://garuda.ristebri.go.id/>
- Kumpulan pengertian arus kas menurut para ahli Available at : <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/02/pengertian-arus-kas-menurut-para-ahli.html?m=1>
- Dosen Akuntansi (2021) Pengertian laporan keuangan menurut para ahli available at : <https://www.dosenpendidikan.com/2018/02/pengertian-laporankeuangan/>
- Bursa Efek Indonesia (2021). *Laporan Keuangan PT Indocement Tungal Pralsarsa Tbk tahun 2017*.
- Bursa Efek Indonesia (2021). *Laporan Keuangan PT Indocement Tungal Pralsarsa Tbk tahun 2018*.
- Bursa Efek Indonesia (2021). *Laporan Keuangan PT Indocement Tungal Pralsarsa Tbk tahun 2019*.
- Hidayat, L. J., Arsana, I. N., & Yuliati, N. N. (2020). *Analisis Rasio Arus Kas*

Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Angkasa Pura 1 "Selaparang" Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid. 4(2), 113–126.

- Marfu'ah. (2016). *"Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan" (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa).*
- Nadila, P. A. (2018). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–20.*
- Pulungan, D. M. (2019). *Analisis Laporan Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2018.*
- Ramadhani, N. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Handjaya Mandala Sampoema, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Financial, 3(1), 19–26.*
- Sitohang, M. Y., Siahaan, Y., & Silaen, M. F. (2019). *Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Kalbe Farma , Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 5, 22–29.*
- Syam, R. Z. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Syaputra, F. (2014). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei skripsi.*
- Warongan, M. Si. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Megi Sila Jona Warongan 1 , Ventje Ilat², Natalia Gerungai³ 1,2,3. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 453–463.*
- Wenno, M. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Pada PT . Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Periode 2015-2019). 1177.*
- Yunami, B. R. T., Sudarta, & Ramadhan, J. F. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT . Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(1), 244–263.*



mpiran 1 :

Laporan posisi
keuangan

Statement of financial
position

	30 June 2017	31 December 2016	
Net			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	6,531,929	9,674,030	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	322,368	71,123	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	2,446,529	2,536,242	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	13,453	69,081	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak berelasi	13,309	11,656	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,020,870	1,780,410	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	177,219	58,798	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	153,550	221,750	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,528	1,532	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	11,680,755	14,424,622	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	93,822	95,292	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	96,975	81,901	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	260,831	322,237	Deferred tax assets
Properti investasi	16,981	16,981	Investment properties
Aset tetap	14,570,853	14,643,695	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	107,859	111,953	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	465,694	453,899	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	15,613,015	15,725,958	Total non-current assets
Jumlah aset	27,293,770	30,150,580	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak	1,173,558	1,518,841	Trade payables third

am	ketiga			parties
	Utang lainnya			Other payables
	Utang lainnya pihak ketiga	383,175	510,478	Other payables third parties
La	Utang lainnya pihak berelasi	53,786	59,393	Other payables related parties
pe	Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
lai	Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	55,562	37,044	Current advances from customers third parties
Pei	Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	139,692	106,181	Other current financial liabilities
Bel	Beban akrual jangka pendek	416,103	773,419	Current accrued expenses
Bel	Utang pajak	566,366	112,348	Taxes payable
Pei	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Bel	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	77,512	70,038	Current maturities of finance lease liabilities
Ba	Jumlah liabilitas jangka pendek	2,865,754	3,187,742	Total current liabilities
asc	Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
me	Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Pe	Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	26,326	37,146	Long-term finance lease liabilities
B	Provisi jangka panjang			Non-current provisions
	Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	43,367	43,641	Non-current provisions for asset dismantling costs
	Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	20,369	21,250	Non-current provisions for restoration and rehabilitation
	Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	716,605	722,098	Long-term post-employment benefit obligations
	Jumlah liabilitas jangka panjang	806,667	824,135	Total non-current liabilities
	Jumlah liabilitas	3,672,421	4,011,877	Total liabilities
Ekuitas				Equity
	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
	Saham biasa	1,840,616	1,840,616	Common stocks
	Tambahan modal disetor	2,698,863	2,698,863	Additional paid-in capital
	Komponen ekuitas lainnya	(283,565)	(284,235)	Other components of equity